

## **Tradisi Kepercayaan Masyarakat Pesisir Mengenai Kesehatan Ibu Hamil di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan**

**Anisa Mutiara<sup>1</sup>, Qory Fauziah<sup>2</sup>, Arvina Putri Utami<sup>3</sup>, Azila Rahimah Dalimunthe<sup>4</sup>, Cindy Yunika Safithry<sup>5</sup>, Dina Aidila S<sup>6</sup>, Dini Aprilliani Situmorang<sup>7</sup>, Khairunnisa Gultom<sup>8</sup>, Rifa Shakila<sup>9</sup>, Silvia Herdinda<sup>10</sup>, Shofiyah Muannis Simanullang<sup>11</sup>, Delfriana Ayu<sup>12</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [arvinamarpaung@gmail.com](mailto:arvinamarpaung@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengaruh budaya terhadap status kesehatan masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja, kesehatan merupakan bagian integral dari kebudayaan. Hasil riset etnografi kesehatan tahun 2012 di 12 etnis di Indonesia menunjukkan masalah kesehatan ibu dan anak terkait budaya kesehatan sangat memprihatinkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali tradisi masyarakat pesisir dalam perawatan kehamilan, persalinan dan nifas secara tradisional, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan Provinsi Sumatera yang merupakan masyarakat wilayah pesisir yang memiliki budaya heterogen dari berbagai aspek. Hasil penelitian menunjukkan tradisi Masyarakat Pesisir di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan yang sudah dan sedang hamil masih banyak yang mempercayainya baik yang dilarang maupun yang dianjurkan. Dalam tradisi Ibu Hamil di Lingkungan tersebut mereka melakukan beberapa hal diantaranya diantaranya memakai menggunakan bawang putih tunggal, jeriango, duri landak disimpul dirambut sebagai tangkal, minum minyak makan agar memperlancar ketika persalinan, menghindari air tebusan air kelapa karena mengganggu perkembangan janin dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** *Tradisi, Ibu Hamil, Masyarakat Pesisir*

### **Abstract**

The influence of culture on public health status cannot be ignored, health is an integral part of culture. The results of health ethnographic research in 2012 in 12 ethnic groups in Indonesia show that maternal and child health problems related to health culture are very concerning. The purpose of this study was to explore the traditions of coastal communities in traditional pregnancy, childbirth and postpartum care, as well as the utilization of existing health services. This research is an explorative research with a qualitative approach. Location The research was conducted in Belawan 1 Village, Medan Belawan District, Sumatra Province, which is a coastal community that has a heterogeneous culture from various aspects. The results of the study show that many of the traditions of the Coastal Communities in Belawan I Village, Medan Belawan Subdistrict, who are already and are pregnant still believe in them, both those that are prohibited and those that are recommended. In the tradition of pregnant women in the environment, they do a number of things, including using a rod, such as putting a single garlic hair in the hair, squeezing the hair in a knot, using porcupine quills, drinking cooking oil, so that it is slippery after birth, it will be easy, avoiding sugarcane juice and coconut water. because he said it interfered with the development of the fetus and so on.

**Keywords:** *Tradition, Pregnant Women, Coastal Communities*

## PENDAHULUAN

Banyak faktor yang telah dinyatakan sebagai tantangan dalam pembangunan kesehatan seperti lingkungan dan fasilitas yang masih kurang menunjang, antara lain belum memadainya penyediaan air bersih, belum tercapainya sanitasi lingkungan yang baik, masih tingginya prevalensi penyakit menular dan penyakit infeksi lainnya, masih tingginya angka kelahiran dan kematian bayi. Namun hal yang perlu diperbatikan pula sebagai tantangan pembangunan kesehatan adalah respon perilaku masyarakat dalam menerima perubahan.

Salah satu kendala utama penerimaan program-program kesehatan adalah kendala budaya pada masyarakat yang semula hanya mengenal sistem medis tradisional. Masyarakat dalam kesatuan suku-suku dengan identitas kebudayaannya masing-masing, memiliki dan mengembangkan sistem medisnya sendiri sebagai bagian dari kebudayaan mereka secara turun temurun (Nurrachmawati & Anggraeni, 2019)

Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa kematian ibu adalah kematian yang disebabkan kehamilan, melahirkan atau nifas, bukan karena kecelakaan. AKI dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dalam Kementerian Kesehatan RI (2012) menyebutkan bahwa AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara pada tahun 2010, AKI nasional adalah 214 per 100.000 kelahiran hidup. Penilaian terhadap kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut dikarenakan (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan Negara.

Untuk memastikan pelayanan kesehatan yang layak bagi masyarakat, Pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 741 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota. Didalamnya terdapat empat indikator pelayanan kesehatan ibu, yaitu : cakupan kunjungan ibu hamil K4 (minimal empat kali selama kehamilan), cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, dan cakupan pelayanan nifas atau pasca persalinan (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Pengaruh budaya terhadap status kesehatan masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja, kesehatan merupakan bagian integral dari kebudayaan. Hasil riset etnografi kesehatan tahun 2012 di 12 etnis di Indonesia menunjukkan masalah kesehatan ibu dan anak terkait budaya kesehatan sangat memprihatinkan. Keharusan untuk tetap bekerja keras sampai mendekati persalinan bagi ibu hamil juga sangat membahayakan baik bagi ibu maupun janinnya. Pemotongan tali pusat dengan sembilu (bambu yang ditipiskan dan berfungsi seperti pisau) masih banyak digunakan untuk memotong tali pusat bayi yang baru dilahirkan (Ashriady, 2022).

Kemudian tradisi yang ada dalam keluarga membuat ibu mengikutinya meskipun sudah banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Tradisi berkaitan dengan menyusui seperti pemberian minuman selain ASI setelah melahirkan, tradisi yang bertentangan dengan petugas kesehatan, tradisi memberi pisang dan bubur pada bayi dan tradisi memberi makanan pada bayi secepatnya. Tradisi tersebut merupakan bagian dari budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat di Indonesia sebab menjadi bentuk kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Masyarakat Indonesia yang masih memiliki paham tradisional seperti masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan maupun wilayah pesisir, umumnya tinggal bersama sesepuh (yang dituakan) seperti orang tua, buyut, dan tokoh masyarakat sehingga tradisi yang berhubungan dengan menyusui akan dilakukan oleh ibu-ibu saat melahirkan (Prastiwi, 2019).

Masyarakat pesisir di desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan khususnya ibu hamil atau ibu pasca melahirkan yang masih percaya tradisi turun temurun akan terus dilakukan mereka namun hal ini mempengaruhi kesehatan walaupun tidak terjadi kematian tetapi hal ini juga akan mempengaruhi derajat kesehatan ibu.

Melihat hal ini maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggali tradisi masyarakat pesisir dalam perawatan kehamilan, persalinan dan nifas secara tradisional, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif, yang menggali dan mengkaji informasi tentang kebiasaan atau adat istiadat masyarakat yang berhubungan dengan perawatan kehamilan, persalinan dan nifas dalam hal upaya menangani masalah dan upaya pencegahan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan kualitatif ini dilakukan agar dapat diperoleh deskripsi dan konklusi yang kaya tentang konteks yang diteliti serta memahami makna yang mendasari tingkah laku dari masyarakat.

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan Provinsi Sumatera yang merupakan masyarakat wilayah pesisir yang memiliki budaya heterogen dari berbagai aspek. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi. Pemilihan informan didasarkan atas kaidah yang berlaku dalam metode penelitian kualitatif yaitu kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*). Dengan pertimbangan tersebut maka ditetapkan sebagai informan ibu yang pernah hamil sebanyak 6 orang termasuk didalamnya Ibu yang sedang hamil sebanyak 3 orang, Ibu yang dalam masa nifas sebanyak 2 orang dan Ibu yang sudah pernah hamil 1 orang (pasca hamil).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Alat bantu yang digunakan adalah audio recorder (alat perekam suara), pedoman wawancara dan alat tulis untuk membuat catatan lapangan serta kamera sebagai alat dokumentasi visual dalam proses wawancara yang hanya digunakan jika mendapat persetujuan. Cara mengumpulkan data melalui wawancara dengan berinteraksi langsung dengan responden dan mengamati bentuk tradisi yang dilakukan oleh masyarakat. Setelah itu, hasil wawancara berupa rekaman audio diubah menjadi bentuk tulisan yang disebut transkrip wawancara.

Transkrip wawancara kemudian dikroscek kembali oleh peneliti kepada partisipan, untuk mengetahui apakah hasil transkrip wawancara sudah sesuai dengan jawaban yang dimaksudkan oleh peneliti (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Belawan I adalah salah satu kelurahan di kecamatan Medan Belawan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Jumlah Populasi penduduk yaitu 20.943 jiwa. Kelurahan ini merupakan pusat bisnis di kecamatan Medan Belawan. Mayoritas penduduknya bersuku melayu deli, dan banjar, sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan (60.00%), ada juga yang berjualan dipasar (25.00%), dan yang lainnya bekerja di pabrik (15.00%).

### **Pandangan Mengenai Kehamilan**

Persepsi adalah sebuah ranah sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*Overt behavior*) atau dalam arti lain persepsi itu memiliki efek memotivasi diri bagi seseorang untuk berperilaku. Perilaku yang diterima oleh persepsi membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan percaya diri. Persepsi mengenai suatu hal mengakibatkan seseorang melakukan kegiatan yang diketahui dengan sadar Persepsi juga dapat dikembangkan sebagai

persepsi yang baik ( positif) dan persepsi yang kurang baik ( negatif) ( Walgito,2003 ;Notoatmodjo 2012).

Berdasarkan diskusi kelompok dan wawancara dengan narasumber kehamilan, persalinan,dan nifas merupakan hal yang sangat istimewa ditujukan dengan kepedulian keluarga serta masyarakat yang tinggi. Kepedulian tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan dan pantangan selama kehamilan.

*" Kalau kami tidak mematuhi pantangan kan karena kami tinggal di pesisir laut itu udah dari nenek moyang dulu pakai penangkal itu gunanya untuk jaga diri saat kehamilan"* (wawancara dengan ibu Sri Rezeki)

#### **Pandangan mengenai kehamilan dan perilaku saat hamil**

Pada masyarakat desa Belawan 1 untuk pandangan mengenai larangan makanan cukup banyak, walaupun tidak semua ibu hamil mengikuti larangan tersebut, dari beberapa narasumber yang di wawancarai sebagian mengungkapkan bahwa saat hamil harus mematuhi pantangan tersebut karena sudah menjadi kepercayaan.

*" gak ada kalo orang hamil bebas, karena kalau di bilang buat pribadi kalau ditahan tahan jadi beban jadinya,buat apa ditahan"*( wawancara dengan bu Nuraini)

Ibu Aini merasa tidak penting untuk menjaga tradisi kehamilan di era modern karena ia sendiri tidak mengikutinya.

*"Kena asap rokok ga bisa padahal aku perokok,boleh jujur kan,aku dulu merokok tapi kalo pas hamil ga bisa aku kena rokok mual rasanya"* ( ibu Nuraini)

kebiasaan perilaku merokok yang ia lakukan ketika sejak ia hamil ia berhenti merokok dan menghindari asap rokok agar tidak mengganggu perkembangan janinnya.

Bagi mereka yang masih memegang terhadap kepercayaan tradisi orang dulu mengakui bahwa masih melakukan pantangan tersebut. Mereka mengungkapkan sebagian bahan makanan yang termasuk dalam pantangan seperti, tape dan beberapa makanan fermentasi yang diyakini mengandung alkohol dapat menyebabkan kecacatan pada bayi, kemudian minum minyak makan dapat memperlancar persalinan.

*" makan tape la karena kan itu katanya panas untuk bayi didalam perut,takut keguguran"* (ibu Nurul)

*"minum minyak makan, biar licin terus pas lahiran nanti gampang..nanti kalau dah empat empat bulan(usia bayi dalam kandungan 4 bulan ) itu anak ku semua ku buat kek gitu,,, tapi minyak makan nya itu buat sendiri dari kelapa, nanti abis abis magrib diminum lah, menurut ibu itu penting karena khasiatnya sudah nyata"*

Mereka mempercayai bahwa dengan meminum minyak kelapa buatan tersebut dapat memperlancar proses persalinan, dan mereka meyakinkan dengan mengatakan bahwa hal tersebut memang benar berdasarkan pengalaman ibu hamil tersebut selain beberapa makanan yang dilarang maupun, bahan makanan yang dipercaya dapat berpengaruh untuk mempermudah persalinan, ada beberapa jenis buah-buahan yang dilarang dimakan karena nantinya akan mempengaruhi perkembangan bayi di dalam rahim.

*" kalau itu yang saya hindari air tebu sama air kelapa karena katanya mengganggu perkembangan janin"*( ibu Andini)

Selain pantangan terhadap makanan yang dilarang saat kehamilan, ternyata ada pula larangan perilaku. Pantangan perilaku tersebut berkaitan dengan kepercayaan masyarakat pesisir belawan didalam masa kehamilan sebab dipercayai dapat berpengaruh terhadap keselamatan ibu dan calon buah hati. Kebiasaan tidak boleh keluar magrib, memakai bawang putih dan jeriango di atas kepala maupun didalam wadah kain yng diikat ( uncal ) atau pinggang diyakini sebagai penangkal hal hal yang negatif sebab daerah pesisir belawan pernah terjadi kesurupan terkhusus Ibu hamil,ditakutkan berpengaruh pada keselamatan ibu dan bayi yang didalam kandungan.

*“...dirambut ditarok bawang putih tunggal, jeriango disimpul dirambut untuk cucuan nya menggunakan duri landak, gunanya untuk penangkal saat hamil kan kami tinggal di pesisir pantai kadang keluar magrib kan ga boleh tu kata orang-orang dulu, soalnya kan awak ini yang hami katanya bisa nampak yang ghoib ghoib takut lah..” ( Ibu Andini)*

Menurut mereka yang menjalan kan tradisi dari turun temurun tersebut tidak merasa keberatan atau pun terbebani atas larang tersebut sebaliknya mereka mersa nyaman karena dan yakin serta berfikir positif dengan hal tersebut.

*“ Alhamdulillah setelah melakukan tradisi tersebut kemana pun aman rasanya” (wawancara dengan ibu hamil)*

pandangan yang lain yaitu tidak boleh duduk di depan pintu karena akan menyebabkan bayi sulit keluar pada saat melahirkan.

*“ larang pertama gak boleh duduk di depan pintu, itu katanya kalau suka duduk didepan pintu anak itu susah keluar,,, iitu sampek sekarang tradisi itu masih tetap dipakai sampai sekarannng itu masih ada itu udah kepercayaan bukannya mau syirik kepada allah namanya udah tradisi...” ( wawancara dengan ibu hamil).*

### **Pandangan masyarakat mengenai pemeriksaan dan perawatan kehamilan**

Berdasarkan wawancara dengan narasumber kehamilan tentang pemeriksaan dan perawatan saat hamil, Sebagian besar ibu hamil memeriksa kehamilannya dua bulan sekali ke posyandu untuk melihat perkembangan sang buah hati.

*“ biasanya saya periksa kehamilan dua bulan sekali ke Posyandu terdekat” (wawancara dengan ibu nuraini)*

Bagi mereka yang masih memegang terhadap kepercayaan tradisi orang dulu mengakui bahwa masih melakukan pantangan bahwa tidak diperbolehkan bagi ibu yang sedang mengandung untuk makan banyak di karenakan dapat menyebabkan anak di dalam perut besar dan ditakutkan susah untuk keluar saat melahirkan.

*“kalo kami yang disini ga dibolehin makan banyak karekana takutkan anaknya gedek jadi susah buat lahirannya”(wawancara dengan ibu sri rezeki)*

Mereka mempercayai tradisi yang ada tidak di Perbolehkan makan makanan laut setelah melahirkan dengan alasan dapat ditakutkan bekasa lahiran basah dan susah kering, mereka juga mempercayai tidak di perbolehkan mandi saat malam hari dikarekan membuat bekas lahiran susah mengering.

### **Pandangan masyarakat mengenai pertolongan persalinan**

Peran bidan sudah banyak di dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pesisir pantai, sudah tidak menggunakan dukun beranak, ada juga beberapa masyarakat yang mempercayai untuk melahirkan hanya di rumah saja dibantu oleh sanak saudara dirumah, dan pemotongan tali pusar oleh bidan yang di panggil dari puskesmas.

*“kalo saya meriksakan kandungan ke posyandu, disini udah ga ada dukun beranak lagi” (wawancara ibu nuraini).*

### **Pembahasan**

Nilai-nilai budaya suatu masyarakat, yang diperoleh secara turun temurun dijabarkan dalam bentuk mitos baik yang berupa pantangan-pantangan maupun yang bersifat anjuran-anjuran baik dalam hal makanan maupun perilaku dan ritual tertentu. Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan, selain itu juga untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan ibu dan janin secara optimal. Memahami perilaku perawatan kehamilan khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial budaya di wilayah tertentu adalah penting untuk mengetahui dampak kesehatan bagi bayi dan ibu.

Bila ditinjau dari perspektif kesehatan, mitos-mitos yang ada pada masyarakat pesisir Belawan 1, baik dalam bentuk pantangan maupun kepercayaan dalam memakan serta perilaku ada yang berdampak positif dan negatif bagi kesehatan.

Mereka mempercayai bahwa dengan meminum minyak kelapa buatan sendiri dapat memperlancar proses persalinan, dan mereka meyakinkan dengan mengatakan bahwa hal tersebut memang benar berdasarkan pengalaman ibu hamil tersebut. Namun di tinjau dari dr. Fadhli Rizal Makarim mengatakan bahwasanya, minyak kelapa yang sering dianjurkan untuk digunakan ibu hamil dapat memperlancar proses persalinan merupakan hanya mitos, dengan demikian minyak kelapa dapat dikonsumsi, namun ia ditujukan untuk mencukupi asupan nutrisi ibu dan janin. Minyak kelapa berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh, termasuk pada ibu hamil. Bahan alami ini diketahui memiliki sifat antijamur, antivirus, dan antibakteri yang dapat membantu mencegah pilek dan flu biasa. Dengan menggunakan minyak kelapa, ibu dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan tetap sehat selama kehamilan.

Selain beberapa bahan makanan yang dipercaya dapat berpengaruh untuk mempermudah persalinan, adapula beberapa jenis makanan dan minuman, salah satu contoh minuman yang di larang diminum karena nantinya akan mempengaruhi perkembangan bayi di dalam rahim seperti air kelapa dan air tebu, menurut mereka minuman itu akan mengganggu perkembangan janin di dalam rahim ibu. Kemudian larangan yang diikuti ibu hamil di Belawan 1 untuk tidak makan tape karena menurut mereka terdapat alkohol dari fermentasi tape yang apabila dikonsumsi akan menyebabkan kecacatan pada bayi. Ada pula diantar mereka tidak di diperbolehkan bagi ibu yang sedang mengandung untuk makan banyak di karenakan dapat menyebabkan anak di dalam perut besar dan ditakutkan susah untuk keluar saat melahirkan. Kemudian mereka juga mempercayai tradisi yang ada tidak di Perbolehkan makan makanan laut setelah melahirkan dengan alasan dapat ditakutkan bekas lahiran basah dan susah kering, mereka juga mempercayai tidak di perbolehkan mandi saat malam hari dikarekan membuat bekas lahiran susah mengering.

Kebiasaan atau adat yang ada dalam masyarakat merujuk ke pola kepercayaan dan perilaku yang telah menjadi bagian dari budaya yang diwariskan secara turun temurun dari setiap generasi. Budaya dan kearifan yang dilahirkan dalam masyarakat lokal tertentu menjadi warisan secara turun temurun dan menjadi budaya dan kearifan lokal, termasuk mitos kepercayaan dan perilaku yang berkembang di masyarakat pesisir Belawan 1 khususnya dalam masa kehamilan. Kebudayaan berpengaruh pada persepsi seseorang terhadap kehamilan. Pada dasarnya masyarakat mencemaskan proses kehamilan dan persalinan, sehingga seseorang yang hamil dan bersalin perlu dilindungi secara kepercayaan, moral, dan adat dengan tujuan untuk menjaga keselamatan ibu dan bayinya.

Adapun kebiasaan yang di lakukan ibu hamil di Belawan 1 adalah melakukan pijat secara rutin supaya posisi bayi tidak berubah, maksud tidak berubah ini ialah posisi bayi yang di dalam kandungan tetap berada pada pisisinya. Adapula kebiasaan lain yang biasa mereka lakukan sering mengepel lantai dengan posisi jongkok supaya bayi turun dan persalinan dilakukan dengan lancar, kemudian kebiasaan lain yang dilakukan mereka adalah pada saat hari jumat, istri yang hamil harus mandi dan berkeramas membersihkan rambutnya dengan alasan hal ini akan memperlancar melahirkan. Akan tetapi sebagian besar ibu hamil memeriksa kehamilannya dua bulan sekali ke posyandu untuk melihat perkembangan sang buah hati. Peran bidan sudah banyak di manfaatkan oleh masyarakat sekitar pesisir pantai, sudah tidak menggunakan dukun beranak, ada juga beberapa masyarakat yang mempercayai untuk melahirkan hanya di rumah saja dibantu oleh sanak saudara dirumah, dan pemotongan tali pusar oleh bidan yang di panggil dari puskesmas. Sama halnya dengan mitos kepercayaan dan perilaku yang masih dipegang oleh masyarakat di pesisir Belawan 1 bertujuan untuk menjaga ibu hamil dan janinnya dari gangguan makhluk halus serta marabahaya, dan menghindari masalah selama masa kehamilan

agar saat proses persalinan dapat berjalan dengan lancar, ibu dan bayi dalam keadaan sehat dan selamat.

Meskipun dengan semakin berkembangnya zaman, banyak masyarakat khususnya generasi muda yang sudah tidak mempercayai mitos tersebut, namun masih ada sekelompok masyarakat yang sampai saat ini masih mempercayai dan melakukan mitos kepercayaan dan perilaku tersebut. Salah satunya, ibu hamil harus membawa gunting kecil, duri landak atau benda lain seperti bawang putih, jerangau di letakkan di atas kepala yang dianggap dapat mengusir bala dan sebagai penangkal setan. Masyarakat meyakini bahwa wanita hamil akan lebih terjaga jika membawa benda-benda tersebut selama masa kehamilannya. Namun praktik

kepercayaan seperti itu termasuk ajaran yang tidak dibenarkan dalam agama Islam, sebagai

agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat di pesisir Belawan 1. Selain tidak benar dari segi agama, hal tersebut juga tidak ada kaitannya dari segi kesehatan, bahkan bisa melukai ibu jika benda yang dibawa merupakan benda tajam dan berbahaya seperti duri landak atau gugunting

Selain mitos kepercayaan dan perilaku yang ditujukan sebagai penangkal gangguan makhluk halus, terdapat juga mitos kepercayaan dan perilaku atas dasar keyakinan yang secara ghaib dianggap dapat berakibat buruk bagi kehamilan dan proses persalinan mereka nanti termasuk janin yang dikandungnya, sebagai contoh ibu hamil tidak boleh duduk di depan pintu karena akan menyebabkan proses persalinannya menjadi terhalang dan bayi sulit keluar, selain itu juga ibu hamil tidak boleh meletakkan kain di leher hal itu menyebabkan janin terlilit tali pusar sehingga proses melahirkan sulit dan menyebabkan kematian pada bayi. Hasil penelitian di kabupaten mamuju menggambarkan hal yang hampir sama. Pantangan tidak boleh duduk-duduk di depan pintu, di anak tangga dan duduk melipat satu kaki dibawah tidak dibolehkan karena diasosiasikan akan mempersulit pada saat melahirkan, karena salah satu kaki bayi juga akan tersangkut sehingga sulit untuk melahirkan. serta ibu hamil tidak boleh lewat di bawah jemuran karena akan menyebabkanketuban merembes pada saat persalinan.

Menurut anggapan mereka tradisi yang mereka lakukan selama hamil akan baik di lakukan pada selagi masih memiliki dampak yang baik, dan mereka merasa sudah sangat paham mana yang baik dan buruk pada saat hamil. Beberapa responden merasa tradisi yang mereka lakukan juga berpengaruh terhadap rasa kenyamanannya setelah melakukan kebiasaan mereka selama hamil. Ada pula diantara mereka yang tidak memiliki larangan ketika hamil karena jika ingin sesuatu tetapi ditahan akan merasa terbebani, kemudian terdapat diantara mereka tidak penting untuk menjaga tradisi kehamilan di era modern karena ia sendiri tidak mengikuti beberapa tradisi yang ada, namun tetap mengikuti beberapa juga dikarenakan terkadang masih percaya da mengikuti perkataan leluhur mereka yang terdahulu.

## **SIMPULAN**

Masyarakat Pesisir di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan masih mempercayai adat istiadat dan memantangkan makanan dan berbagai jenis perilaku bagi wanita yang sedang hamil maupun pascapersalinan.. Dalam tradisi selama kehamilan, hal hal yang dilakukan diantaranya memakai tangkal, larangan perilaku keluar magrib, dan memantangkan makanan tertentu, alasan yang ditemukan mengenai pantangan-pantangan tersebut sebagai simbolik untuk menunjukkan kepedulian masyarakat selama kehamilan. Adanya tradisi tersebut mereka tidak keberatan serta terbebani dalam menjalankannya dikarenakan mereka percaya apa yang dilakukan oleh leluhur yang dilakukan secara turun temurun. Disamping hal tradisi peran bidan dan puskesmas menjadi alternatif dalam pertolongan persalinan serta pemeriksaan kehamilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ashriady, A., Mariana, D., Tiyas, A. H., & Supriadi, R. F. (2022). Aspek Sosial Budaya dalam Perawatan Kehamilan pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 53-65.
- Ashriady, A., Mariana, D., Tiyas, A. H., & Supriadi, R. F. (2022). Aspek Sosial Budaya dalam Perawatan Kehamilan pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 53-65.
- Kemenkes. 2014. Profil kesehatan Indonesia 2014. Jakarta.
- Natoatmodjo, Soekidjo promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Nurrachmawati, A., & Anggraeni, I. (2019). Tradisi Kepercayaan Masyarakat Pesisir Mengenal Kesehatan Ibu Di Desa Tanjung Limau Muara Badak Kalimantan Timur Tahun 2008.
- Prastiwi, R. S. (2019). Pendidikan Kesehatan Sarana Bidan Dalam Merubah Perilaku Tradisional Masyarakat Indonesia. *Jurnal Siklus*, 8(2), 137-143.
- Rosmiati, R., Muhdar, M., & Saputri, E. S. (2020). Tradisi Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan Pesisir Pada Wilayah Kerja Puskesmas Pomalaa Dengan Pendekatan Etnografi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 487-495.
- Suprabowo, E. (2006). Praktik Budaya dalam Kehamilan. Persalinan dan Nifas pada Suku Dayak Sanggau.
- Walgito & Bimo Psikologi Sosial Yogyakarta 2003